

Analisis Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Ghea Sandra Pratiwi¹, Endang Hidayat², Agus Muharam³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [1gheasandrap@upi.edu](mailto:gheasandrap@upi.edu), [2Endanghidayat@upi.edu](mailto:Endanghidayat@upi.edu), [3agusmuharam@upi.edu](mailto:agusmuharam@upi.edu)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, faktor-faktor penyebab kesulitan berbicara dan solusi untuk mengatasi kesulitan berbicara pada siswa kelas IV, tepatnya di SDN 1 Munjuljaya. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan dengan tes lisan dan wawancara. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil pada penelitian ini dengan melihat indikator keterampilan berbicara yaitu pelafalan, tata bahasa, kelancaran dan pemahaman isi menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya dikategori cukup, faktor yang menjadi penyebab kesulitan berbicara yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan solusi yang bisa diterapkan dari dalam diri siswa yaitu lebih berani untuk berbicara di depan kelas dan terus berlatih kemudian solusi yang bisa diterapkan oleh guru yaitu menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Siswa kelas IV

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mempelajari banyak hal termasuk keterampilan berbahasa. Dalam aspek kebahasaan, siswa dituntut menguasai berbagai keterampilan-keterampilan berbahasa yang harus dikuasai untuk membantu tercapainya proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Rahim (dalam Ahmad, 2017, hlm. 76) Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bisa menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya Tarigan (dalam Sintadew, 2017, hlm. 2). Keterampilan berbicara sangat penting ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Suatu informasi dapat dikemukakan dan disampaikan dengan baik salah satunya dengan berbicara.

Pada hakikatnya keterampilan berbicara ialah keterampilan yang menghasilkan bunyi untuk menyampaikan keinginan, kebutuhan perasaan kepada orang lain. Menurut Iskandarwassid (dalam Syarifuddin, 2017, hlm. 32) Keterampilan berbicara ialah proses

menghasilkan bunyi artikulasi yang bertujuan menyampaikan harapan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara dirasa sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia yang membutuhkan orang lain dan harus bertindak menjadi dirinya sendiri sesuai dengan statusnya di lingkungannya menurut Hasan dan Salladin (dalam Theresia, 2018, hlm. 163). Keterampilan berbicara tidak didapatkan seseorang sejak lahir, seseorang yang baik dalam hal berbicara karena proses latihan.

Menurut Tarigan (2018, hlm.24) ragam keterampilan berbahasa terutama dalam hal berbicara dibagi menjadi dua yaitu berbicara di muka umum (*public speaking*) dan pada konferensi (*conference speaking*). Berbicara di muka umum seperti berbicara untuk melaporkan, berbicara secara kekeluargaan, berbicara untuk meyakinkan dan berbicara untuk merundingkan. Kemudian berbicara pada konferensi seperti diskusi kelompok resmi dan tidak resmi, prosedur parlemeter debat. Memiliki keterampilan dalam hal berbicara tidak semudah yang dibayangkan, latihan terus menerus menjadi kunci untuk bisa memiliki keterampilan tersebut. Memiliki keterampilan berbicara tentu saja mendapatkan banyak manfaat, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran kepada lawan pembicara dengan fasih. Ide atau gagasan tersebut dapat tersampaikan dengan baik apabila memiliki keterampilan berbicara dengan kata lain keterampilan berbicara memiliki manfaat untuk dapat berkomunikasi dengan baik menurut (Tarigan, 2018, hlm.8). Hal yang serupa disampaikan oleh Suharyanti (2018, hlm.40) bahwa dengan memiliki keterampilan berbicara, siswa dapat berpikir secara kritis dan dengan mudah mengembangkan ide yang ada di kepalanya untuk disampaikan ke khalayak. Penguasaan keterampilan berbicara memiliki manfaat agar siswa mengembangkan keterampilan lainnya seperti keterampilan membaca, menyimak, menulis dan keterampilan berpikir Faris (dalam Theresia, 2018. 164). Manfaat seseorang menguasai keterampilan berbicara misalnya interaksi sangat mudah terjadi dengan bantuan bahasa (keterampilan berbicara) sebagai alat komunikasi, dapat memperoleh keuntungan sosial antar individu, dapat dengan mudah menyampaikan gagasan.

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui jalur sekolah, dengan program yang direncanakan secara khusus dan latihan-latihan termasuk pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena kegiatan berbicara dilakukan lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya, hal tersebut tentu saja dapat menjadi modal yang sangat baik agar seseorang terus melatih kemampuan berbicaranya. Oleh karena itu, guru hendaknya berkompeten dalam mengajarkan keterampilan berbicara pada siswa. Namun, masalah

yang ditemukan ialah ditemukan banyak siswa yang merasa masih ragu untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang ada dipikiran mereka, siswa masih harus selalu diminta dan didorong untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru. Selain itu, kurangnya pembendaharaan kata yang siswa kuasai sehingga siswa kurang berani dalam berbicara. Dilakukan penelitian ini berujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV, faktor apa saja penyebab kesulitan berbicara dan solusi untuk mengatasi kesulitan berbicara pada siswa kelas IV.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diangkat tentang keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka, dipilihlah pendekatan yang sesuai yaitu kualitatif. Peneliti mengelompokkan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah studi kasus (*case studies*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara dan tes lisan. Analisis data yang digunakan ialah penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian berlangsung sampai akhir penelitian hingga data yang diteliti jenuh. Pengambilan data dilaksanakan pada 14 Juni sampai 25 Juni 2021. Tempat penelitian di salah satu rumah siswa . Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi kecenderungan keterampilan berbicara siswa, dilakukan pengkategorian yaitu baik, cukup dan kurang baik dengan skala 3-1. Skala 3 untuk kategori baik, skala 2 untuk kategori cukup, skala 1 untuk kategori kurang. Penilaian dilakukan menggunakan empat indikator keterampilan berbicara yaitu pelafalan, tata bahasa, kelancaran dan pemahaman isi.

Tabel 1. Hasil Tes Lisan Keterampilan Berbicara siswa kelas IV

No	Inisial	L/P	Pelafalan	Tata Bahasa	Kelancaran	Pemahaman
1	TA	P	1/3	2/3	1/3	2/3
2	FA	L	2/3	3/3	2/3	3/3
3	FF	L	1/3	1/3	1/3	1/3
4	IA	P	2/3	2/3	1/3	2/3
5	AH	L	1/3	2/3	1/3	2/3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya dikategorikan baik sebanyak 1 siswa, kategori cukup sebanyak 3 siswa dan kategori kurang sebanyak 1 siswa. Pada hasil tes berlandaskan dari indikator keterampilan berbicara menurut Dwijandono (2012, hlm. 263) yaitu pelafalan, kelancaran, tata bahasa dan pemahaman keterampilan berbicara siswa kelas IV khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia sudah diketahui, berikut deskripsi dari masing- masing Indikator keterampilan berbicara :

- a. Pelafalan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai ciri khas tersendiri dalam menceritakan kembali isi teks, mengemukakan pendapatnya. Sebagian siswa sudah mampu melafalkan ketepatan kata dengan jelas sesuai dengan ejaan huruf yang tepat, meskipun masih ada siswa yang belum bisa melafalkan ketepatan kata dengan kurang jelas sehingga mengganggu kelancaran dalam berbicara.
- b. Tata Bahasa. Tes yang dilakukan pada subjek TA, FA, FF, IA, AH menunjukkan hasil cukup baik dalam indikator tata bahasa. Ditunjukkan meski menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri tetapi pemilihan kata dan merangkai kalimat yang sudah tepat dan mudah dimengerti oleh pendengar. Untuk ukuran siswa kelas IV penggunaan istilah hanya sebatas pengetahuan siswa. Penggunaan ungkapan pada saat berbicara sudah dilakukan oleh satu siswa saja.
- c. Kelancaran. Kelancaran menjadi salah satu indikator dalam keterampilan berbicara. Kelancaran adalah cara pembicara menyampaikan hal yang ingin disampaikan tanpa adanya hambatan, misalnya kalimat yang di ucapkan sering berhenti, terbata-bata , terlalu lambat ataupun terlalu cepat. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih sering berhenti, dan banyak pengucapan kata yang tidak perlu seperti /e/, /eu/ yang mengganggu keterampilan berbicara. Siswa juga terkadang tidak memperhatikan tanda baca yang digunakan.
- d. Pemahaman isi. Pada indikator pemahaman isi, siswa sudah mampu menceritakan kembali isi teks cerita dengan jelas dan tersusun. Sehingga sebagai pendengar merasa tidak janggal dan kebingungan terhadap hal yang sedang disampaikan. Hal itu terlihat dari kegiatan wawancara yang dilakukan, siswa menjawab selaras dengan topik yang ditanyakan dan tidak melenceng ke topik lain.

Berdasarkan hasil penelitian , ditemukan faktor-faktor kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik tes lisan menceritakan kembali teks dan wawancara yang dilakukan bersama siswa, guru kelas dan orang tua siswa. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya:

1. Faktor internal. Faktor internal muncul pada diri siswa. Faktor internal dibagi lagi menjadi dua yaitu faktor kebahasaan (*linguistic*) dan faktor non-kebahasaan (*non linguistic*). Faktor kebahasaan seperti ketepatan kata, intonasi , nada, durasi dan sendi, lalu pemilihan kata atau diksi. Setelah melakukan pengamatan dan penelitian memang ditemukan bahwa banyak siswa yang masih belum bisa melafalkan ketepatan kata dengan jelas. Lalu siswa masih belum bisa mengatur nada, durasi dan sendi dalam menceritakan kembali isi teks cerita. Pemilihan kata atau diksi menjadi hal yang tidak luput dari faktor kebahasaan yang muncul pada diri siswa, pemilihan kata yang tidak tepat karena kurangnya perbendaharaan kata yang siswa miliki. Faktor non kebahasaan yang dihadapi siswa antara lain kepercayaan diri, kecemasan dan penguasaan topik. Siswa merasa malu, gugup dan tidak percaya diri untuk bertanya ketika belum menguasai materi dan mengemukakan pendapat, gagasan atau ide yang ada di dalam pikirannya dengan alasan takut salah.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal terdapat dilingkungan siswa. Dibagi menjadi dua yaitu faktor keluarga dan faktor guru. Faktor keluarga, Peran keluarga juga mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa. Sebagian pekerjaan ayah siswa ialah pegawai swasta yang notabennya bekerja dari pagi hingga larut, sehingga terkadang siswa tidak diberi perhatian akan pendidikannya. Sebagian pekerjaan ibu ialah ibu rumah tangga yang seharusnya bisa memberikan lebih perhatian kepada anaknya, namun karena memiliki anak lebih dari satu tanggung jawabnya menjadi lebih besar.

Faktor Guru, guru menerapkan metode ceramah dan media buku hampir setiap hari yang membuat pembelajaran di kelas terkesan monoton.

Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada dasarnya ialah terus berlatih. Hal itu juga selaras dengan pendapat Saddhono (dalam Tustiantina, 2017, hlm. 414) apabila seseorang banyak berlatih berbicara, maka yang dihasilkannya ialah seseorang tersebut semakin terampil dalam keterampilan berbicara.

Berbicara di depan cermin, berani bertanya kepada guru dan memberikan pendapat, ide , gagasan yang ada dipikirkannya di depan kelas, lebih jujur terhadap perasaan yang dirasakan ketika sedang senang, marah, sedih dan lain lain. Solusi yang bisa diterapkan seorang guru ialah menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Djamarah dan Zain (dalam Ayuandia & dkk, 2017) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang tepat diberikan guru menjadi alat motivasi untuk siswa, sebagai strategi dalam pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dapat diterapkan ialah metode *role playing*. Agar guru tidak terlalu mendominasi saat pembelajaran, dibutuhkan metode yang banyak melibatkan siswa contohnya seperti metode *role playing*. Metode *role playing* ialah metode yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran inovatif, metode ini dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama, berkomunikasi yang baik Pratiwi (dalam WidianaraI, 2013). Metode pembelajaran *role playing* digunakan sebagai upaya guru untuk siswa lebih menguasai pembelajaran melalui proses imajinasi siswa dan penghayatan siswa. Selain metode yang digunakan, pemanfaatan media pembelajaran juga berguna sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media pembelajaran berguna sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan yang ada dalam materi pembelajaran meliputi alat secara fisik. Serta media pembelajaran berguna untuk memberikan variasi saat pembelajaran agar siswa merasa tidak bosan dan sekaligus memfokuskan perhatian siswa, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Apriansyah, 2020, hlm.8). Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan ialah media audio visual. Menurut Anderson (dalam Fitria, 2014, hlm.60) media audio visual ialah rangkaian gambar yang dirancang dan disertai unsur audio yang dituangkan melalui video. Media audio visual contohnya seperti program video, tv pendidikan, program slide suara. Adanya unsur audio bisa memungkinkan siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan jelas melalui pendengaran dan juga unsur visual memungkinkan siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran melalui dalam bentuk visualisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya berlandaskan dari indikator keterampilan berbicara yaitu: Pelafalan, Tata Bahasa, Kelancaran, Pemahaman isi dan berdasarkan hasil tes,

wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang berada dikategori baik sebanyak 1 orang, dikategori cukup sebanyak 3 orang dan dikategori kurang sebanyak 1 orang, dengan melihat hasil tersebut keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya tergolong dalam kategori cukup. Namun apabila keterampilan berbicara terus ditingkatkan, rutin dan terarah kategori cukup akan berubah menjadi baik bahkan bisa sangat baik. Faktor kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia muncul karena beberapa faktor yaitu faktor internal (yang muncul pada diri siswa: faktor kebahasaan, dan nonkebahasaan), lalu faktor eksternal (faktor guru dan faktor keluarga). Solusi untuk mengatasi kesulitan berbicara siswa kelas IV SDN I Munjuljaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa ialah berbicara di depan cermin, berani bertanya kepada guru dan memberikan pendapat, ide , gagasan yang ada dipikirkannya di depan kelas, lebih jujur terhadap perasaan yang dirasakan ketika sedang senang, marah, sedih dan lain lain. Untuk guru ialah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan guna adalah metode *role playing*. Selain metode, penggunaan media pembelajan juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya ialah media audiovisual. Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini ialah pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, hal itu dapat menjadi masukan untuk peneliti dan guru. penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi guru dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat di sekolah sebagai pembentukan keterampilan berbicara pada siswa. Bagi orang tua penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menerapkan kegiatan bercerita dan berbicara di lingkungan keluarga untuk pembentukan keterampilan berbicara dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan adalah bagi Guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan juga memaksimalkan penggunaan media pembelajaran agar kelak semakin banyak siswa yang mempunyai keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara dengan sangat baik, bagi sekolah diharapkan bagi sekolah terus berupaya meningkatkan sarana prasarana yang ada di sekolah agar siswa dan guru menjadi nyaman beraktivitas di sekolah. Sekolah juga diharapkan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa seperti eskul pidato, debat dan lainnya, bagi siswa diharapkan bagi siswa

untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, meningkatkan keterampilan berbicara sesuai dengan aspek-aspek keterampilan berbicara itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). PENERAPAN PERMAINAN BAHASA (KATARSIS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV A SD NEGERI 01 METRO PUSAT. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9. No.2 Juli 2017, 76.
- Apriansyah, M. R. (2020). DEVELOPMENT OF LEARNING MEDIA ANIMATED BUILDING MATERIALS SCIENCE COURSE IN THE UNDERGRADUATE COURSE OF ENGINEERING EDUCATION BUILDING STATE UNIVERSITY OF JAKARTA. *JURNAL PENSIL*, Volume 9, No. 1, 8-18.
- Ayuandia, N., & dkk. (2017). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE KARYAWISATA PADA ANAK KELOMPOK B LAB SCHOOLPAUD UNIB KOTABENGGKULU. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 2, No 1, 32-38.
- Fitria, A. (2014). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *CAKRAWALA DINI*, Vol 5, No 2, 57-62.
- Halidjah, S. (2012). EVALUASI KETERAMPILAN BERBICARA DALAM. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol 2, No 1, Vol 2, No 1*, 259-268.
- Sintadew, N. G. (2017). TEKNIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 4 DENPASAR. *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume : Vol: 7 No: 2 , 1-12.
- Suharyanti. (2018). *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Yuma Pustaka.
- Syarifuddin, A. (2017). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. *JIP(Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol 2, Nomor 1, , 29-42.
- Tarigan, H. G. (2018). *BERBICARA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: CV Angkasa.
- Theresia, M. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS TINGGI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Misi*, Vol 1 No 1 , 163-168.
- Tustiantina, D. (2017). PRINSIP KESANTUNAN DAN KEBERHASILAN KETERAMPILAN BERBICARA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 411-416.
- WidiantaraI, I. G. (2013). ENGARUH METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING BERBANTUAN MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN

BERBICARA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DESA
PENGLATAN. *MIMBAR PGSD UNDIKSHA, Vol 1, No 1.*